

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia

2010-2013)

SARAH DENIA NOVIANTI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect audit delay in manufacturing companies listed on the Bursa Efek Indonesia 2010-2013. The factors studied were profitability (Prof), auditor's opinion (OP), the size of the company (UP), accounting public office's size (UKAP), and the complexity of the operation (KO). Samples were selected based on purposive sampling method. Samples obtained from sixty-six companies listed in the Indonesia Stock Exchange with the observation for four years, so that the selected sample as many as 264 samples.

The analytical method used is descriptive analysis, a classic assumption test and multiple regression test. Multiple regression test results indicate that the audit delay is significantly influenced by the size of the firm. And adjusted R^2 value of 8.4% of these results it can be concluded that the profitability, the auditor's opinion, the size of the company, accounting public office's size and operational complexity is only able to explain the audit delay of 8.4%.

Keywords: audit delay, profitability, the auditor's opinion, company's size, KAP size, operational complexity.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang harus disediakan oleh perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Syafri, 2011).

Pemakai laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan harus dibuat dan disajikan

oleh perusahaan. Penyajian laporan keuangan harus tepat pada waktunya sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat sebelum informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut kehilangan pengaruh dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2010). Sesuai dengan peraturan UU No. 8 tahun 1995 pada pasal 86 ayat 1 yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK bahwa setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu kepada BAPEPAM-LK dan masyarakat. Batas akhir penyampaian laporan keuangan tahunan diatur dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor : KEP-346/BL/2011 yang berisi bahwa laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan berakhir. Keterlambatan publikasi laporan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.

Auditor memiliki peran penting dalam publikasi laporan keuangan. Salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Subekti dan Wulandari, 2004). Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasi (Supriyati, 2007).

Auditor dituntut untuk menyediakan laporan yang berkualitas dalam pelaksanaan auditnya yang ikut berpengaruh dalam rentang waktu pelaksanaan audit. Proses waktu pengerjaan audit ini dikenal dengan istilah *audit delay*.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Nilai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) lamanya

penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan persyaratan utama bagi peningkatan kualitas perusahaan.

Perbedaan pendapat dalam penelitian terdahulu menyebabkan peneliti, ingin melakukan penelitian yang lebih jauh untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*?
2. Apakah opini auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*?
5. Apakah kompleksitas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*?

II. PENELITIAN TERDAHULU DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Prasongkoputra (2013) mengatakan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi menggambarkan penggunaan aset yang efisien yang dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Tingginya laba pada perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang dapat mengirimkan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Menurut Ahmad (2008) apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan keuangan auditan yang lebih panjang. Selain itu, perusahaan yang

mempunyai laba cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan karena hal ini dapat mengirimkan sinyal baik terhadap publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2007) dan Merdekawati (2010) yang menyimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan.

H₁: Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

B. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Opini merupakan pernyataan yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang diberikan auditor diberikan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang menyimpang maka auditor mungkin akan cepat menyelesaikan tugasnya. Subekti dan Wulandari (2004) menyatakan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion*.

Kusumawardani (2013) mengatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini negatif akan cenderung menutupi laporan keuangannya sehingga dapat memperpanjang *audit delay* yang panjang. Triyanto (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang. Selain itu, penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) mengidentifikasi bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₂: Opini auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

C. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Hasil penelitian Kartika (2009) mengatakan bahwa perusahaan yang besar yang mempunyai manajemen yang baik cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan. Hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif audit delay. Semakin besar suatu perusahaan maka *audit delay* semakin pendek. Prasongkoputra (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Prasongkoputra (2013) berpendapat bahwa penyebabnya adalah, pertama, perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga meminimalisir kemungkinan kesalahan penyajian laporan keuangan. Hal ini memudahkan auditor dalam melaksanakan auditnya. Kedua, perusahaan memiliki *fee* audit yang lebih besar sehingga mendorong auditor untuk menyelesaikan pelaksanaan audit yang lebih cepat. Ketiga, perusahaan besar memiliki banyak sekali pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

H₃: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

D. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Kualitas audit diukur dengan besarnya nama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan non *Big Four*. Ahmad dan Kamarudin

(2003) menyatakan bahwa ukuran KAP mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*. KAP *Big Four* pada umumnya menyelesaikan proses audit laporan keuangan secara cepat. Prasongkoputera (2013) mengatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih kuat dalam menyelesaikan kerja audit yang lebih cepat demi mempertahankan reputasi mereka.

H4: Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

E. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas operasi dalam penelitian ini diukur dengan melihat tingkat kerumitan operasi dalam suatu perusahaan. Kompleksitas operasi sebuah perusahaan dapat dilihat dari banyaknya anak perusahaan yang dinaungi oleh suatu perusahaan induk.

Ahmad (2008) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin banyak anak perusahaan maka lebih banyak pula transaksi yang harus diperiksa oleh auditor sehingga memperpanjang jangka waktu audit. Menurut Ariyani dan Budhiarta (2014), tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah lokasi unit operasinya (cabang) lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut mempengaruhi ketepatan waktu penganyaian laporan keuangan perusahaan pada publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2012) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H5: Kompleksitas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

III. Metode Penelitian

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2010-2013. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yang berjumlah 66 sampel adalah menggunakan metode *puposive sampling* yaitu mengambil sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pelaporan 2010-2011.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten.
- d. Menyajikan informasi lengkap berkaitan dengan variabel penelitian.
- e. Tidak mengalami kerugian selama tahun berjalan.
- f. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

B. Pengukuran Variabel

1. Audit Delay (Variabel Y)

Audit delay diukur dengan menghitung lamanya waktu yang digunakan auditor sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit.

$$\text{Audit Delay} = \text{tanggal ditandatanganinya laporan audit} - 31 \text{ Desember}$$

2. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan melalui *Return On Assets* (ROA). Maka perhitungan ROA dirumuskan menjadi :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

3. Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan auditee. Pengukuran opini auditor dilihat dari opini auditor yang diberikan. Terdapat 5 opini auditor, namun dalam penelitian ini opini auditor dikelompokkan menjadi 2 yaitu *qualified opinion* dan *unqualified opinion*. Opini auditor akan diproksikan dengan variabel *dummy*. Perusahaan dengan laporan keuangan yang diberi *qualified opinion* diberi angka 1 sedangkan perusahaan dengan laporan keuangan yang diberi *unqualified opinion* diberi angka 0.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma yang perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

5. Ukuran KAP

Dalam penelitian ini, ukuran KAP diukur dengan melihat KAP mana yang melakukan audit terhadap laporan keuangan. Ukuran KAP dikelompokkan menjadi KAP *The Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Ukuran KAP diproksikan

menggunakan variabel *dummy*. Bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* akan diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-Big Four* akan diberi angka 0.

6. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi dalam penelitian ini merupakan tingkat kerumitan operasi dalam perusahaan. Kompleksitas operasi diproksikan dengan variabel *dummy*. Bagi perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan akan diberi angka 0.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit	226	,002	,669	,11541	,101805
OP	226	0	1	,03	,161
UP	226	10,085	14,637	12,14630	,812843
UKAP	226	0	1	,47	,500
KO	226	0	1	,69	,463
AU	226	51	90	75,38	10,029
Valid N (listwise)	226				

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.1 tersebut menunjukkan jumlah sampel yang diuji sebanyak 226 sampel. Profitabilitas (Profit) memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 0,669, *mean* sebesar 0,11541, dan standar deviasi sebesar 0,101805. Opini audit (OP) memiliki nilai

minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, *mean* sebesar 0,03, dan standar deviasi sebesar 0,161. Ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 10,085, nilai maksimum sebesar 14,637, *mean* sebesar 12,14630, dan standar deviasi sebesar 0,812843. Ukuran KAP (UKAP) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, *mean* sebesar 0,47, dan standar deviasi sebesar 0,500. Kompleksitas operasi (KO) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, *mean* sebesar 0,69, dan standar deviasi sebesar 0,463. *Audit delay* (AU) memiliki nilai minimum sebesar 51, nilai maksimum sebesar 90, *mean* sebesar 75,38, dan standar deviasi sebesar 10,029.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		226
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,49155989
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,041
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,276
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai sig yaitu sebesar 0,077 >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Profitabilitas	0,338	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Opini Auditor	0,870	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,316	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,681	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompleksitas Operasi	0,925	Tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokolerasi

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,323 ^a	,104	,084	9,599	1,890

a. Predictors: (Constant), KO, OP, Profit, UKAP, UP

b. Dependent Variable: AU

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* pada output sebesar 1,890. Sedangkan nilai tabel pembanding diketahui $d_L = 1,72$ dan nilai $d_U = 1,82$. Nilai $d_U < dw < 4 - d_L$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokolerasi.

5. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	70,893	11,604				6,109	,000
1	Profit	2,266	6,777	,023	,334	,738	,860	1,162
	OP	3,813	4,009	,061	,951	,343	,982	1,019
	UP	,547	1,008	,044	,543	,588	,610	1,639
	UKAP	-7,052	1,603	-,352	-4,398	,000	,636	1,572
	KO	1,180	1,530	,055	,771	,441	,814	1,228

a. Dependent Variable: AU

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 1 dan VIF < 10, yang berarti bahwa tidak ada multikolinearitas pada penelitian ini.

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 ^a	,104	,084	9,599

a. Predictors: (Constant), KO, OP, Profit, UKAP, UP

b. Dependent Variable: AU

Pada tabel 4.6 dapat dilihat besarnya R^2 yaitu sebesar 0,084. Hal ini menjelaskan bahwa sebanyak 8,4% variabel dependen dipengaruhi oleh lima variabel independen meliputi variabel profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi. Sedangkan sisanya sebesar 91,6% variabel dependen dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4.7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2358,846	5	471,769	5,120	,000 ^b
	Residual	20270,185	220	92,137		
	Total	22629,031	225			

a. Dependent Variable: AU

b. Predictors: (Constant), KO, OP, Profit, UKAP, UP

Berdasarkan tabel 4.7, didapat nilai F hitung sebesar 5,120 dan nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*.

8. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	70,893	11,604		6,109	,000

Profit	2,266	6,777	,023	,334	,738
OP	3,813	4,009	,061	,951	,343
UP	,547	1,008	,044	,543	,588
UKAP	-7,052	1,603	-,352	-4,398	,000
KO	1,180	1,530	,055	,771	,441

a. Dependent Variable: AU

Dari hasil uji regresi pada tabel 4.8 maka diperoleh persamaan regresi linier pada tabel 4.9, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AU = 70,893 + 2,266 \text{ Profit} + 3,813 \text{ OP} + 0,547 \text{ UP} - 7,052 \text{ UKAP} + 1,180 \text{ KO} + e$$

9. Uji t

Uji nilai t menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat dengan menggunakan regresi linier berganda yang tampak pada tabel 4.8.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pengujian profitabilitas terhadap *audit delay* dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.8 bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada dasarnya perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas baik tidak dapat mempengaruhi atau mempercepat proses audit. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi terdapat perusahaan yang mengalami kerugian dalam tahun berjalan. Selain itu

mungkin tuntutan pihak-pihak yang tidak berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Proses audit harus melalui tahapan-tahapan tertentu. Selain itu laporan audit harus berdasarkan bukti yang ada. Hal ini menjelaskan bahwa lamanya jangka waktu proses audit merupakan tanggungjawab KAP yang melaksanakan audit terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Subekti dan Wulandari (2004) yang menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan.

2. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Pengujian opini auditor terhadap *audit delay* dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.8 bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian Hendri (2013) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang di auditnya. Pernyataan audit yang dikeluarkan merupakan bentuk *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Rolinda (2007) menyimpulkan bahwa lamanya proses audit tidak menjamin akan dikeluarkan *qualified opinion*.

Adanya peraturan Bapepam yang mengharuskan penerbitan laporan keuangan yang disertai dengan opini auditor juga menunjukka opini auditor dapat memperpanjang *audit delay*. Opini apapun yang diberikan oleh auditor, perusahaan harus tetap menerbitkan laporan keuangan tepat waktu agar tidak

dikenakan sanksi. Hal ini menjelaskan bahwa opini auditor bukan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Selain itu, IAI mengeluarkan aturan dalam rangka kualitas jasa auditor bagi pihak-pihak yang berkepentingan juga mendukung ditolaknya hipotesis ini.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pengujian ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dapat dilihat di tabel 4.8 bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trianto (2006) dan Hendri (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan dengan aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena laporan keuangan perusahaan pada umumnya diawasi oleh para investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Selain itu, ukuran sebuah perusahaan tidak menjadi kendala dalam proses audit. Auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diaudit dengan cara yang sama. Semua laporan keuangan yang di audit oleh auditor akan menempuh prosedur audit yang sama yang telah ditentukan dan sesuai dengan standar profesional akuntan publik. Maka dari itu ukuran perusahaan tidak bisa dikatakan dapat mempengaruhi *audit delay*.

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Pengujian ukuran KAP dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan koefisien sebesar -7,052 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian ini

sejalan dengan penelitian Prasongkoputera (2013), dan Puspitasari dan Sari (2012).

KAP *Big Four* pada umumnya mempunyai sumber daya maupun teknologi yang dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*. KAP *Big Four* menjanjikan kinerja auditor yang memiliki kualitas baik. Hal ini menjadikan alasan mengapa KAP *Big Four* memiliki reputasi yang baik di mata para investor maupun perusahaan sebagai konsumen jasa KAP tersebut. Untuk mempertahankan reputasi baiknya, KAP *Big Four* sebisa mungkin menjaga ketepatan waktu pelaporan audit secara konsisten.

5. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Pengujian kompleksitas operasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2012).

Perusahaan pada umumnya mempunyai manajemen yang baik dalam mengantisipasi kesalahan pada laporan keuangan. Manajemen yang baik juga dapat membantu auditor dalam proses auditnya. Selain itu, peran auditor juga menjadi acuan. Auditor yang mempunyai kualitas baik akan mengerjakan proses audit secara efisien. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi baik auditor tersebut. Profesionalisme auditor juga dapat dilihat dari ketepatan waktu proses audit.

Ketepatan waktu penyelesaian proses audit menunjukkan bahwa auditor tersebut telah menjalankan proses audit yang sesuai dengan perencanaan auditnya. Seberapa kompleks sebuah operasi sebuah perusahaan, auditor telah merencanakan proses audit yang sesuai peraturan agar tidak terjadi

keterlambatan. Dalam perencanaan audit, auditor telah mempertimbangkan berbagai macam risiko yang mungkin akan terjadi pada saat proses pelaksanaan audit dengan matang. Oleh karena itu kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menunjukkan nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 8,4%. Penelitian ini menunjukkan sebesar 8,4% variasi *audit delay* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dependen yaitu profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi, sedangkan sisanya sebesar 91,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini, empat diantaranya tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay* sehingga nilai *adjusted R square* (R^2) rendah. Faktor-faktor lain yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap *audit delay* diantaranya internal audit, *leverage*, solvabilitas, dan jenis industri.

V. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu variabel ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

B. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah, antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan 5 variabel saja, yaitu profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas perusahaan manufaktur dengan periode 2010-2013 sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisir secara luas untuk setiap perusahaan publik di Indonesia.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lain selain sektor manufaktur untuk diteliti.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode atau mengganti periode penelitian dengan periode yang lebih baru.
3. Penelitian sebaiknya menggunakan variabel independen lain untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. C and Abidin, S. 2008. "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". International Business Research, Vol. 1, No. 4 October 2008.
- Ahmad dan Kamarudin. 2009. "Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence". Proceeding Hawaii International Conference on Business. Hawaii.
- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay". E-Journal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ashton, Willingham dan Elliot. 1987. "An Empirical Analisis of Audit Delay". Journal of Accounting Research, Vol. 25, No.2 Autumn.
- Arens, et al. 2010. "Auditing Assurance Services an Intergrated Approach". 13th Edition. New Jeasey: Pearson Education.
- Boynton William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2006. "Modern Auditing: Assurance Services and Integrity of Financial Reporting" Jilid 1: Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2006."Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hilmi, U, dan Ali, S, 2008. "Faktor-fkator yang Mempengaruhi Audit Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrianto, N, dan Supeno, B. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi I. Yogyakarta. BPFE.
- Oviek, Dewi. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia)" Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro. Semarang.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Ke Tiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.16, N0.16,No.1,1-17.

- Kusumawardani, Fitria. 2013. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur*". Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Merdekawati, I. 2010. "*Analisis Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia*". Skripsi. Universitas Bakrie. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat, Jakarta.
- Peraturan Badan Pengawas pasar Modal, www.bapepam.go.id.
- Rachmawati, Sitya. 2008. "*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, hal 1- 10.
- Rahardja, Shinta. 2012. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.*" *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1. No. 1.
- Rochmah, I, dan Fachriyah, N. 2014. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay*". E-Journal Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Scott, William R. 2010. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto: Pearson Canada Inc.
- Soekrisno, Agus. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subekti, Imam dan Wulandari. 2004. "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*". Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni, Moch. 2013. "*Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008)*" Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis. Vol1, No.1.
- Supranoto. (1990). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi 14, cetakan ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Supriyati, Rolinda. 2007. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)*". Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol. 10. No. 3.
- Suwardjono. 2010. "*Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*". Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafri, Sofyan. 2011. "*Teori Akuntansi*". Edisi revisi 2011. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trianto, Yugo. 2006. "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia)*", Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

- Utami, W. 2006. "*Analisis Determinan Audit Delay (kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta)*". Buletin Penelitian No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE. Universitas Mercubuana.
- Yulianti, Ani. 2011. "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirakusuma, Made, Gede. 2004. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*". Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Widosari, Shinta A. 2010. "*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*". Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.